

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor, dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Disamping itu penelitian ini bertujuan memaparkan lebih lanjut mengenai hubungan yang terjadi antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui beberapa pengujian hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan *Institusional* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan Perbankan. Data dalam penelitian ini adalah pada laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing – masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung

memberikan data kepada peneliti melainkan diperoleh melalui dokumen, literatur, data yang diperoleh dari internet serta data yang diperoleh dari pihak ketiga (Ghozali, 2016). Data sekunder umumnya berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam bentuk data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data eksternal perusahaan berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek/subjek dengan karakteristik tertentu yang diteliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:114). Populasi juga merupakan sekumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya (Wendy dan Harnida, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Setelah mengetahui populasi, peneliti selanjutnya perlu menentukan sampel. Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi (Sugiyono, 2015). Sampel diperlukan mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil subjek penelitian bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Ghozali, 2016).

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik - karakteristik tertentu (Wendy dan Harnida, 2020). Tujuan digunakan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria – kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara konsisten selama 3 tahun berturut – turut.
- c. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, karena untuk mengetahui nilai kinerja perusahaan harus dalam kondisi laba. Jika perusahaan rugi maka akan menyebabkan nilai *intellectual capital* perusahaan akan menjadi negatif (Arniz, 2019).
- d. Data – data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.	43
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara konsisten selama 3 tahun berturut – turut.	(5)
3.	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(12)
4.	Data – data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang akan diteliti tidak tersedia lengkap dalam laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian	(1)
Jumlah Perusahaan Sampel		25

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan pada tabel 3.1 maka jumlah perusahaan yang tidak layak untuk diuji sebanyak 18 perusahaan, sehingga didapat sebanyak 25 perusahaan yang layak diuji dengan masing – masing perusahaan 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan.

b. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Menurut Bastian (2018) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas mengindikasikan efektifitas manajemen dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan penjualan, aset maupun investasinya. Rasio profitabilitas yang digunakan yakni *return on assets*. *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan dikarenakan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan *asset* untuk memperoleh laba dari setiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

b. Intellectual Capital

Wijayani (2017) menyatakan bahwa *Intellectual capital* merupakan aset yang tidak terlihat serta merupakan gabungan dari faktor manusia, proses serta pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dimana diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama *VAICTM* yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga

dengan anggota dewan lainnya direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Wendy dan Harnida, 2020). Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh komisaris independen adalah mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

d. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional umumnya berindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (Fadillah, 2017), kepemilikan institusional juga dapat menjadi mekanisme yang handal yang mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang nantinya juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional

a. **Profitabilitas (Y)**

ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih sebelum pajak dan total aset perusahaan. rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$$

Keterangan :

ROA : *Return On Asset.*

Net Income : Laba Bersih.

Total Asset : Total Aset.

b. *Intellectual Capital (X₁)*

Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Tahapan perhitungan *VAICTM* adalah sebagai berikut (Ulum, 2017) :

- 1) Menghitung VA (*value added*), *Output (OUT)* mewakili pendapatan keseluruhan, semua produk layanan yang dijual di pasar. *Input (IN)* berisi semua pengeluaran. Pada perhitungan ini biaya tenaga kerja tidak dihitung kedalam input karena adanya peran aktif dalam proses penciptaan nilai (Herlambang, 2019) VA diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$VA = Out - In$$

Keterangan :

Out : Total penjualan dan pendapatan lain-lain

In : Beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

- 2) *VACA (value added capital employed)* adalah rasio VA terhadap CE. *VACA* menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. *VACA* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VACA : Rasio dari VA terhadap CE

VA : *value added*

CE : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- 3) Menghitung VAHU (*value added human capital*) menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang telah dikeluarkan untuk tenaga kerja. VAHU (*value added human capital*) adalah rasio VA terhadap HC. VAHU diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan :

VAHU : Rasio dari VA terhadap HC

VA : *value added*

HC : beban karyawan

- 4) Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan rasio SC terhadap VA. STVA diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan :

STVA : Rasio dari SC terhadap VA

SC : *structural capital* (VA-HC)

VA : *value added*

- 5) *VAIC*TM merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal intelektual yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan itu sendiri. *VAIC*TM diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan :

VAICTM : *value added intellectual coefficient*

VACA : *value added capital employed*

VAHU : *value added human capital*

STVA : *structural capital value added*

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independen diukur dengan kriteria rasio dewan komisaris independen. Rasio dewan komisaris independen dapat dihitung dengan jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris perusahaan. Rasio dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}} \times 100$$

Dengan kriteria rasio dewan komisaris independen sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Rasio Dewan Komisaris Independen		
No	Rasio	Keterangan
1.	< 30%	Poor
2.	30% - 50%	Fair
3.	> 50%	Good

Sumber : Saputra dan Wardhani (2017)

d. Kepemilikan Institusional

Pengukuran kepemilikan institusional dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{jumlah total saham yang beredar}}$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2
Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$	Rasio
2.	<i>Intellectual Capital</i>	$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
	VACA	$VACA = VA/CE$	Rasio
	VAHU	$VAHU = VA/HC$	Rasio
	STVA	$STVA = SC/VA$	Rasio
3.	Dewan Komisaris Independen	Kriteria rasio dewan komisaris independen	Rasio
4.	Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{total saham yang beredar}}$	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen – dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti (Widodo, 2017:75). Penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa Laporan Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya tujuan untuk membuat kesimpulan yang generalisasi (Sugiyono, 2015:147). Ghozali menyatakan analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Pengukuran dalam penelitian ini adalah melalui standar deviasi, rata-rata, dan perhitungan persentase.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila memenuhi asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sari, 2019). Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Mendeteksi

normalitas dapat dilakukan juga dengan uji statistika. Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika probability value $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) dan jika probability value $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang memenuhi uji multikolinieritas adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$, dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain (Akmil, 2019). Uji heteroskedastisitas dapat diprediksi atau dideteksi dengan

menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (Z_{PRED}) dan residualnya ($SRESID$), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi di antara data pengamatan. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat (Lamusu, 2019). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan pengujian Durbin-Watson. Hipotesis yang diuji adalah H_0 : tidak ada autokorelasi
 H_a : ada autokorelasi Ghozali menyatakan bahwa pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016:109).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu *Intellectual Capital* (X_1), Dewan Komisaris Independen (X_2), dan Kepemilikan Institusional (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y). Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara

dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Sari, 2019). Analisis data dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing variabel dependen dan independen dan dilanjutkan dengan meregresikan variabel independen dengan variabel dependen dengan model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai - nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen), dengan menggunakan rumus statistik:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

α : konstanta

X1 : *Intellectual Capital*

$\beta_1, 2, 3$: koefisien regresi

X2 : dewan komisaris independen

e : error

X3 : kepemilikan institusional

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Akmil, 2019). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing – masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada skala probabilitas lima persen ($\alpha=5\%$), apabila probabilitas (signifikan) lebih besar dari α (0,05), maka variabel independen (*intellectual capital*, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional)

tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (ROA), jika lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen (*intellectual capital*, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis diterima jika nilai signifikan $t \leq 0,05$.

b. Uji F

Pengujian F atau pengujian model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Lamusu, 2019). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase

sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (r^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika koefisien determinasi (R^2) yang diperolehnya besarnya mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

